



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecanduan terhadap kopi disebabkan oleh senyawa yang disebut dengan kafein. Kafein merupakan senyawa yang dapat menstimulasi sistem saraf pusat yang memungkinkan untuk memicu kecanduan. Holy Pohler berargumen bahwa kafein memenuhi persyaratan yang dibutuhkan untuk menjadi senyawa adiktif, seperti ketergantungan, toleransi, dan penarikan. Dosis mengkonsumsi kafein sendiri batas maksimum yang diizinkan dalam sehari adalah 100-200mg (Liska, 2004). *The Momentum of Out of Home Purchases*, dalam laporannya yang berjudul *Leveraging* menyatakan minuman kopi, teh, isotonic merupakan jenis minuman dengan kandungan kafein terbesar diantara minuman berkafein lainnya. Dari ketiga minuman tersebut kadar kafein paling banyak terdapat pada minuman kopi yaitu kisaran 57 mg -107,5 mg/gelas sedangkan teh dan isotonik hanya mengandung 50 mg/gelas (Yahmadi, 2005). Kemudian terkait dengan minuman kopi, gula tentunya menjadi salah satu unsur utama dalam pembuatan kopi akan tetapi menurut dr. Ayu Wulandari kandungan gula pada kopi merupakan preferensi pribadi pengonsumsi kopi. Tanpa adanya gula pun kopi dapat menyebabkan adiksi karena adanya kandungan senyawa yang disebut kafein yang terdapat pada biji kopi itu sendiri.

Data *International Coffee Organization* (ICO) telah mencatat bahwa konsumsi minuman kopi di Indonesia sendiri terus meningkat dalam kurung waktu lima tahun terakhir. Salah satu platform *Honestdocs*, yang merupakan sumber terkait kesehatan juga telah melakukan sebuah survei nasional kepada 9.684 dan mendapatkan hasil bahwa pola kebiasaan minum kopi didominasi oleh masyarakat berusia 18-34 tahun dan diantaranya 35% pria dan wanita sebanyak 65%. Dari survei tersebut juga didapat bahwa peminum kopi terbanyak berada pada provinsi DKI Jakarta sebanyak (57%), Sumatera Barat (57%) dan Sulawesi Utara sebanyak (51%).

Berdasarkan analisa data Konsumsi minuman kopi terus meningkat dari tahun ketahun dan penulis juga telah melakukan survei dan dari hasil survei tersebut didapatkan bahwa dari 100 responden yang mengkonsumsi kafein dalam bentuk minuman kopi sebanyak (79%) dan banyak yang telah mengalami adiksi terhadap kopi sebanyak (34%). Seperti yang telah diketahui, kafein bisa menyebabkan adiksi jika dikonsumsi secara rutin dan dalam jumlah yang banyak (Wilson, 2018) dan jika dikonsumsi secara berlebihan akan memberikan dampak buruk bagi kesehatan dan biasanya dampak tersebut berupa detak jantung menjadi tidak beraturan, sakit kepala, munculnya perasaan cemas, tremor, insomnia dan dapat menyebabkan gangguan pada pencernaan (Oz Palas dan Ozer, 2017).

Berbagai jurnal, artikel, dan penelitian telah banyak membahas dan membuktikan terkait dengan adiksi dan bahayanya konsumsi kafein secara berlebih dan dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kopi jika dikonsumsi secara terus-menerus dapat menimbulkan adiksi, akan tetapi informasi terkait cara mengatasi adiksi akibat kafein sendiri sangat jarang diangkat dan dapat dikatakan sedikit. Penulis juga melakukan beberapa survei melalui FGD dan kuesioner dan mendapatkan hasil yang sama yaitu keterbatasan informasi terkait cara mengatasi adiksi akibat kafein pada kopi karena itulah penulis menemukan solusi yaitu dengan membuat media informasi tentang mengatasi adiksi terhadap kafein melalui tips-tips agar orang yang telah adiksi terhadap kafein dapat mengurangi dosis konsumsi kafein secara berlebihan untuk mencegah dampak buruk lebih lanjut terhadap kesehatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang telah disimpulkan penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perancangan media *website* tentang mengatasi adiksi akibat kafein pada kopi untuk usia 18-25 tahun?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

- 1) Demografis

a. Usia : 18-25 tahun

Memasuki masa remaja akhir dan dewasa awal, pada masa tersebut seseorang telah memiliki tanggung jawab sendiri terhadap masa perkembangannya, termasuk memiliki tanggung jawab terhadap kehidupannya untuk memasuki masa penentuan jalan karir dan masa depan (Yusuf, 2012: 27).

b. Jenis Kelamin : Perempuan dan laki-laki

c. Pendidikan : SMA, S1, S2

d. Pekerjaan : Mahasiswa, Karyawan, Wirausaha, dan Pengusaha

e. Kelas ekonomi : SES B - A

2) Geografis

DKI Jakarta

Data *International Coffee Organization* (ICO) telah melakukan sebuah survei nasional kepada 9.684 dan mendapatkan hasil bahwa pola kebiasaan minum kopi didominasi oleh masyarakat peminum kopi terbanyak berada pada provinsi DKI Jakarta sebanyak (57%).

3) Psikografis

Orang yang produktif, *trendy*, konsumtif dan orang yang telah mengkonsumsi minuman berkafein hingga adiksi terhadap kafein yang memiliki keinginan untuk mengatasi adiksi terhadap kafein.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Merancang media informasi *website* tentang mengatasi adiksi akibat kafein pada kopi.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dan tujuan dari perancangan tugas akhir ini terbagi menjadi tiga kategori diantaranya yaitu manfaat bagi penulis, manfaat bagi orang lain dan manfaat bagi Universitas berikut adalah penjelasannya:

1) Manfaat bagi penulis

Dengan adanya perancangan tugas akhir ini penulis dapat menerapkan ilmu-ilmu, kemampuan serta pengalaman yang telah didapatkan di masa perkuliahan Desain Komunikasi Visual di Universitas Multimedia Nusantara. Selain itu penulis dapat menyelesaikan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Desain (S.Ds.).

2) Manfaat bagi pembaca

Perancangan ini dapat menjadi sarana informasi untuk orang-orang yang ingin mengatasi adiksinya akibat kafein pada kopi dan mendapatkan pengetahuan lebih dari efek kafein sendiri bagi kesehatan khususnya untuk yang berdomisili di DKI Jakarta. Selain itu perancangan ini juga dapat menjadi sarana untuk menambah pengetahuan dan referensi bagi para pembaca.

3) Manfaat bagi universitas

Sebagai referensi untuk mahasiswa selanjutnya yang akan melakukan perancangan untuk topik serupa serta sebagai sarana untuk mengembangkan riset terkait dengan topik penulis. Selain itu perancangan ini diharapkan dapat memberikan suatu sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas dari riset mahasiswa selanjutnya yang mengangkat topik serupa.

